

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi *COVID-19* (Coronavirus Disease-19) telah mempengaruhi pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Dengan adanya peraturan penutupan sekolah yang telah terjadi saat ini, maka ini akan mempengaruhi prestasi anak dalam belajar di sekolah dikarenakan kurang memadainya fasilitas belajar anak yang dimana pada masa pandemi ini pemerintah mewajibkan sekolah dan guru melakukan proses belajar mengajar secara arak jauh atau daring.

Belajar jarak jauh atau daring merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menghindari angka penambahan kasus, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat menjadi tempat penyebaran *Covid-19*. Arifa (2020:14) menyatakan “Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)”.

Kegiatan pembelajaran secara daring sudah dilaksanakan sejak pertengahan bulan Maret dan mungkin akan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi di masing-masing daerah. Hal tersebut disampaikan dalam surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid 19* yang menyatakan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan

ketentuan yaitu belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Selama Pandemi *Covid 19* menyerang Indonesia, pembelajaran daring bukanlah menjadi salah satu pilihan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Namun menjadi suatu kewajiban agar pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar di kelas sangat membutuhkan fasilitas belajar yang memadai guna mendapatkan kualitas pelajaran yang tinggi dan prestasi siswa dalam belajar juga dapat meningkat. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaannya yang memadai disertai dengan pengelolaan dan pemanfaatan secara optimal, untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan.

Terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dan adanya kondisi lingkungan belajar yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan munculnya pandemi, pembelajaran saat ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terjadi di sekolah. Guru dan siswa tidak berhadapan

langsung, melainkan terjadi secara jarak jauh yang memungkinkan guru dan siswa berada pada tempat yang berbeda.

Pada masa *pandemicovid-19* ini, siswa membutuhkan fasilitas belajar yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik (Rustiani,dkk.,2019). Fasilitas belajar tersebut diantaranya adalah *smartphone* (*handphone* pintar), komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran. Namun, tidak semua keluarga/orang tua mampu memenuhi fasilitas tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Sehingga proses pembelajaran pada saat pandemi tidak tersampaikan dengan sempurna. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online pada saat masa pandemi.

Tabel 1.1
Data Penggunaan Fasilitas Belajar Siswa Jurusan Ap Semester Genap Smk
Yapim Medan T.A 2020/2021.

Kelas	Jumlah siswa	Fasilitas Belajar	Persentase yang menggunakan		Persentase yang tidak menggunakan	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X AP	34	Handphone	30	89%	4	11%
		Laptop	20	58%	14	42%
		Wifi	10	29%	24	71%
		Kouta Intenet	30	89%	4	11%
XI AP	37	Handphone	30	81%	7	19%
		Laptop	25	67%	12	33%
		Wifi	10	27%	27	73%
		Kouta Intenet	30	81%	7	19%

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, tidak hanya pengadaan fasilitas belajar yang memadai namun juga perlu adanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Dengan mendapatkan lingkungan belajar yang menyenangkan, seorang peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan tenang. Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat dalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai pembelajaran sekolah.

THE
Character Building
 UNIVERSITY

Pada masa pandemi *covid 19* yang dikatakan lingkungan belajar siswa dirumah adalah keluarga dan orang tua. Karena pada dasarnya Lingkungan belajar ditekankan pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. dalam keluarga tentunya memiliki cara sendiri untuk mendidik buah hatinya. Lingkungan keluarga juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, cara orang tua mendidik juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan orang tua selalu mengingatkan anak belajar juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang dimana ia harus tetap belajar walau di rumah. Tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh adanya lingkungan belajar tersebut.

Namun, pembelajaran yang di lakukan di rumah menjadi kendala serius khususnya siswa dari kalangan yang kurang beruntung secara ekonomi. Mereka sering mengeluhkan habisnya paket kuota internet. Selain itu, teknologi bisa membangun sikap instan dari penggunaannya. Namun, sekolah mengambil kebijakan untuk memberi kuota belajar kepada seluruh siswa guna memperlancar pembelajaran daring ini. Tidak hanya itu, bagi siswa yang kurang memahami materi atau ketinggalan materi pelajaran, siswa di persilahkan datang ke sekolah untuk menanyakan materi yang ia kurang mengerti atau yang belum ia dapatkan.

Dengan memiliki fasilitas yang layak dan lingkungan belajar yang menyenangkan siswa dapat menjadi rajin belajar dan cenderung tidak ketinggalan pelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMK YAPIM Medan bahwasannya gedung sekolah yang cukup luas, bersih memiliki banyak ruang

kelas dan fasilitas disekolah sudah mencukupi seperti ada infokus,papan tulis,meja,kursi.Dan dengan beberapa guru yang lengkap dalam semua mata pelajaran yang memenuhi kurikulum. Salah seorang guru wali kelas keahlian Administrasi Perkantoran, mengatakan bahwa tidak semua siswa memiliki fasilitas belajar dirumah.Bahkan ada beberapa siswa yang datang ke sekolah karena tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk belajar dirumah.Padamas pandemi ini memang memiliki banyak sekali kendala. Mulai dari kendala siswa yang sebagian tidak memiliki android, siswa yang keterbatasan kuota, siswa yang susah jaringan, siswa yang dengan lingkungan yang berisik, sehingga mengganggu konsentrasi belajar, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai ruang belajar,meja belajar,media pembelajaran,buku dan sebagainya.

Medan pada mata pelajaran administrasi perkantoran tahun pelajaran 2020/2021 dapat dijelaskan bahwa dari 72 siswa masih ada siswa yang belum menggunakan handphone sebanyak 11 orang atau sekitar 15% dan yang tidak menggunakan laptop sebanyak 26 orang atau hanya sekitar 36%. Yang menggunakan wifi dalam kegiatan belajar mengajar 20 orang atau sekitar 28%.dan yang menggunakan kouta internet sebanyak 60 orang atau sekitar 84%. Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang fasilitas belajarnya belum memadai.

Tabel 1.2
Data Prestasi Siswa Mata Pelajaran Arsip Semester Genap Jurusan Ap Smk
Yapim Medan T.A 2020/2021

Kelas	Jumlah siswa	Tidak Tuntas (orang)	Tuntas (orang)	Persentase Tidak Tuntas (%)	Persentasi Tuntas (%)
X AP	35	20	14	59%	41%
XI AP	37	19	18	51%	49%
Jumlah	72	39	32	54%	46%

Berdasarkan data rekapitulasi ketuntasan siswa kelas AP SMK YAPIM Medan pada mata pelajaran Arsip tahun pelajaran 2021 dapat dijelaskan bahwa dari 72 siswa masih ada siswa yang belum tuntas sebanyak 39 orang atau sekitar 54% dan yang tuntas sebanyak 32 orang atau hanya sekitar 46% dimana besarnya nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana fasilitas belajar dan lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Fasilitas belajar dan lingkungan Belajar Terhadap Prestasi belajar siswa Pada Masa pandemi Di Sekolah SMK YAPIM Medan**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat didefinisikan beberapa permasalahan antara lain:

1. Kurangnya konsentrasi Belajar Siswa pada saat Belajar di rumah.
2. Kurangnya fasilitas belajar di rumah pada sebagian siswa.
3. Ketidakpuasan siswa terhadap fasilitas belajar dan lingkungan belajar di rumah.
4. Rendahnya prestasi belajar siswa di masa pandemi *covid-19* ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang diteliti dapat berfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah Fasilitas belajar Siswa Administrasi Perkantoran SMK YAPIM Medan dalam kegiatan belajar di rumah.
2. Lingkungan belajar siswa dalam penelitian ini adalah Lingkungan belajar Siswa Administrasi Perkantoran SMK YAPIM Medan.
3. Prestasi belajar siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa Administrasi Perkantoran SMK YAPIM Medan Tahun Pembelajaran

2021 dibatasi pada nilai atau hasil belajar mata pelajaran Administrasi Perkantoran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemi?
2. Apakah ada pengaruh antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemi?
3. Apakah ada pengaruh antara fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemi?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemi.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara lingkungan belajar terhadap prsestasi belajar siswa pada masa pandemi.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemi.
2. Sebagai masukan kepada sekolah SMK YAPIM Medan untuk mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa Administrasi Perkantoran pada masa pandemi.
3. Untuk menambah referensi dan masukan bagi peneliti dan calon peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa di lain waktu.